



Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/>



Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Salma Putri Mellinia^{1*}, Laeli Budiarti², Permata Ulfah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Correspondence: E-mail: salma.mellinia.28@gmail.com, laelibudiarti@gmail.com, permataulfah5@gmail.com

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p>This study aims to determine the effect of financial literacy, financial attitude, financial management behavior on the performance of culinary MSMEs. The population in this study is all Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Purwokerto. The method used for sampling is cluster sampling/area sampling. The number of respondents used are 129 respondents. The data collection technique use a questionnaire. The data is processed and analyzed using multiple linear regression analysis technique. The results in this study indicate that: (1) financial literacy has a positive effect on the performance of culinary MSMEs; (2) financial attitude has a positive effect on the performance of culinary MSMEs;(3) financial management behavior has a positive effect on the performance of culinary MSMEs. The implications of this research are that the Manpower, Cooperatives, and MSMEs office in Banyumas Regency can provide financial training to Micro and Small Enterprises (MSEs) to improve financial literacy, conduct socialization and education regarding the importance of financial attitude, and providing technical guidance on financial knowledge that can increase knowledge and ability in financial management.</p> <p>© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 27 Apr 2023</i> <i>First Revised 05 May 2023</i> <i>Accepted 27 Jul 2023</i> <i>First Available online 4 Des 2023</i> <i>Publication Date 17 Des 2023</i></p> <hr/> <p>Keyword: <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Management Behavior, the performance of MSMEs</i></p>

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mengarah pada usaha ekonomi produktif yang dibentuk dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempunyai peranan penting dalam menjalankan perekonomian Indonesia, sehingga Produk Domestik Bruto (PDB) dapat meningkat, memperluas lapangan pekerjaan, dan menyerap banyak tenaga kerja. Daya serap tenaga kerja mampu memberikan kontribusi terhadap UMKM di Indonesia yaitu sebanyak 117 juta atau sebesar 97 persen dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Selain itu, perekonomian nasional (PDB) juga memberikan kontribusi terhadap UMKM di Indonesia sebesar 61,1 persen dan sisanya sebesar 38,9 persen diberikan oleh pelaku usaha besar hanya berjumlah sebesar 5.550 atau 0,01 persen dari jumlah pelaku usaha (Kemenkeu, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor yang dapat memperkuat fondasi dari perekonomian Indonesia. Selain sebagai fondasi, UMKM merupakan ekosistem yang sehat karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dan sebagai pencipta lapangan pekerjaan serta mampu menggerakkan roda perekonomian. Oleh karena itu, keberadaan UMKM sangat penting karena mampu menjadi tulang punggung ekonomi dan dapat menjadi kekuatan bagi ekonomi masyarakat. Apabila UMKM di daerah memiliki geliat yang tinggi maka akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warganya.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta atau sekitar 99,99 persen dari jumlah unit bisnis yang berada di Indonesia. UMKM di Indonesia berperan untuk mengatasi pengangguran dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. UMKM merupakan salah satu tonggak dalam perekonomian yang mampu bertumbuh dan berkembang dengan pesat di seluruh Indonesia termasuk di daerah Banyumas.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang terdiri dari 27 kecamatan dan 301 desa dan 30 kelurahan. Disisi lain, sebanyak 1.225.244 jiwa (68,95%) merupakan penduduk Kabupaten Banyumas yang berusia produktif, apabila hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, maka UMKM di Kota Purwokerto akan memiliki kesempatan untuk menjadi UMKM yang mampu berkembang (BPS Kabupaten Banyumas, 2021). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Banyumas, jumlah UMKM berdasarkan sektor ekonomi adalah seperti yang terlihat pada table 1.

UMKM Kabupaten Banyumas dilihat dari sektor ekonomi mengalami peningkatan jumlah usaha yang cukup signifikan setiap tahunnya. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2016 mencapai 66.803 unit. Menurut data yang tersedia pada tahun 2017 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebanyak 67.233 unit. Pada tahun 2018 mencapai perkembangan yang cukup pesat sebanyak 84.350 unit usaha. Data yang dihasilkan pada tahun 2016-2018, UMKM di Kabupaten Banyumas bertambah sebanyak 17.547 unit usaha.

Kota Purwokerto merupakan salah satu kota yang berada di Kabupaten Banyumas dan mempunyai jumlah usaha yang cukup banyak dengan berbagai macam produk yang ditawarkan. Bertambahnya jumlah UMKM akan memiliki sumbangsih melalui produk domestik bruto (PDB) dan menunjukkan adanya peningkatan pada kinerja UMKM. Berdasarkan data tahun 2018 dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Banyumas terdapat 5.006 UMKM di Purwokerto.

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan Sektor Ekonomi di Kabupaten Banyumas Tahun 2016-2018

No	Sektor Ekonomi	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	11.651	11.691	15.648
2	Pertambangan dan Penggalian	179	239	155
3	Industri Pengolahan	10.424	10.464	12.715
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	49	89	405
5	Bangunan	507	547	522
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	36.044	36.134	43.821
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.225	1.265	3.458
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	647	687	739
9	Jasa-Jasa Swasta	6.077	6.117	6.887
Total		66.803	67.233	84.350

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Banyumas (2018)

Berdasarkan data tahun 2018 dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Banyumas, jumlah sektor kuliner memiliki peranan yang paling dominan yaitu sebanyak 1.418 unit usaha. Sektor kuliner merupakan salah satu jenis usaha dalam UMKM. Sektor kuliner merupakan salah satu penggerak utama dalam ekonomi kreatif di Indonesia, sektor tersebut mampu mengalami peningkatan bersamaan dengan perkembangan perusahaan rintisan. Berdasarkan data Survei Khusus Ekonomi Kreatif usaha kuliner menyumbang 42 persen pada Produk Domestik Bruto di Indonesia. Subsektor kuliner merupakan subsektor yang memiliki kesempatan lebih besar untuk berkontribusi memajukan industri pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia (Agmasari, 2021).

Selain memiliki peranan penting dan sumbangsih yang cukup besar terhadap negara, UMKM juga mempunyai kekurangan dan kendala dalam mengelola bisnisnya. Kekurangan dan kendala tersebut akan berpengaruh pada kinerja UMKM. Menurut Kasendah & Wijayangka (2019), kinerja merupakan hasil kerja yang dilakukan untuk memperoleh target usaha yang dicapai oleh seorang individu atau kelompok. Pada penelitian Septiani & Wuryani (2020), kinerja merupakan hasil pencapaian target suatu perusahaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu parameter keberhasilan sebuah usaha untuk mencapai tujuannya.

Saat ini, UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan dan strategi yang dapat memperoleh kesempatan dan memperbaiki pasar. Tekanan dan kompetisi usaha secara global berdampak pada UMKM meliputi globalisasi, kemajuan teknologi, perubahan demografi, kemampuan untuk berinovasi, dukungan dana, dan kewirausahaan. Namun pada hakikatnya masih sulit untuk memenuhi tuntutan lingkungan bisnis saat ini. Kuncoro (2000) menyatakan bahwa UMKM di Indonesia sulit untuk berkembang di pasar karena terdapat permasalahan internal seperti kecakapan sumber daya manusia yang rendah, kurangnya orientasi kewirausahaan, kurangnya penguasaan teknologi dan manajemen, kurangnya informasi.

Survei Bank Indonesia pada tahun 2015 menemukan bahwa kinerja UMKM yang masih rendah disebabkan oleh keterbatasan dalam hal mengelola keuangan, kurangnya kemampuan dalam hal

membuat anggaran, kurangnya pengetahuan mengenai teknik pencatatan penjualan, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya melakukan pencatatan penjualan serta laporan keuangan. Selain itu, masih terdapat UMKM yang belum memisahkan uang pribadi dan usaha. Dampak dari pengelolaan keuangan yang disusun secara tidak rapi dan tidak teratur akan menyebabkan usaha yang telah dijalankan tidak terlihat mengalami peningkatan kinerja (Fitria dkk., 2021).

Menurut penelitian sebelumnya, kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Permasalahan paling mendasar yang dialami oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya untuk meningkatkan kinerja UMKM yaitu literasi keuangan (Yanti, 2019). Menurut Idawati & Pratama (2020), literasi keuangan dapat diperoleh dengan cara menambah pengetahuan dalam hal pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam hal mengelola keuangan individu agar mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya berasal dari rendahnya penghasilan, tetapi dapat muncul karena adanya ketidaktepatan dalam hal mengatur keuangan. Namun pada hakikatnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengatur keuangan usahanya dengan tepat sehingga mengakibatkan kerugian dalam usahanya (Pohan, 2020).

Marija dkk. (2021) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. Hal tersebut berarti bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan mampu mengambil keputusan dengan tepat sehingga dapat memaksimalkan kinerja UMKM. Pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja usahanya dengan menggunakan sifat kehati-hatian dalam pengambilan keputusan untuk mengurangi kerugian. Penelitian tersebut sejalan dengan Fajri dkk. (2021) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik. Apabila literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha tinggi maka mampu menunjang kemampuan dalam mengatur keuangan dengan bijak.

Tidak sejalan dengan hasil penelitian Purwaningsih & Haryono (2019) menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Artinya bahwa tinggi rendahnya literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM tidak memengaruhi terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut disebabkan pelaku UMKM di Kota Surabaya belum memiliki pengetahuan mengenai keuangan, tetapi dalam hal pengelolaan keuangan usahanya dapat dikatakan baik, karena mampu memanfaatkan pengalaman pelaku UMKM. Kumalasari & Asandimitra (2019) dengan hasil penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Faktor lain yang memengaruhi kinerja UMKM yaitu sikap keuangan. Sikap buruk yang dimiliki oleh pelaku UMKM berkaitan dengan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi yang rendah untuk memaksimalkan keahlian dalam mengatur keuangan usaha. Sikap yang buruk dapat juga dilihat dari pemikiran yang sudah merasa cukup puas dengan kinerja yang sudah dilakukan. Sebagian para pelaku UMKM tidak memikirkan untuk meningkatkan keahlian dalam bidang mengelola keuangan karena mereka menganggap bahwa kinerja usahanya sudah cukup baik dan masih dapat beroperasi seperti biasa tanpa merasa adanya suatu kendala walaupun dalam prakteknya pelaku UMKM tidak menyusun perencanaan anggaran dan pengawasan terhadap keuangan. Apabila sikap buruk tersebut dibiarkan maka akan menyebabkan penurunan kinerja UMKM dan tidak dapat berkompetisi di pasar (Humaira & Sagoro, 2018).

Penelitian yang dilakukan Fitria dkk. (2021) mengenai kinerja UMKM dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Indikator yang digunakan meliputi pernyataan seperti mempunyai

anggaran, membuat rencana keuangan, menjaga catatan keuangan, investasi jangka panjang, dan mampu memprediksikan kesulitan keuangan. Artinya semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka dapat meningkatkan kinerja usahanya. Kemudian Adi dkk. (2021) juga menemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Apabila sikap keuangan yang dimiliki pelaku usaha semakin baik, maka kinerja usaha akan semakin baik.

Endarto & Tirtana (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sikap keuangan yang dimiliki pelaku usaha memiliki peran penting dalam menentukan kinerja. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik tingkat sikap keuangan maka semakin baik pula tingkat profitabilitasnya. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eniola & Entebang (2017) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memengaruhi kinerja perusahaan. Menike (2018) dalam penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara sikap keuangan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin baik sikap keuangan maka tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Perilaku pengelolaan keuangan juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kecakapan individu dalam hal mengatur keuangannya. Penelitian Fathurrahman dkk. (2020) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mengatur fungsi keuangan agar berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut penelitian Humaira & Sagoro (2018), perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan berdasarkan psikologi dan kebiasaan individu.

Pelaku UMKM menemui beberapa permasalahan terkait mengelola keuangan yaitu belum adanya pemisahan catatan antara uang pribadi dan uang usaha (Djou, 2019). Susanti dkk. (2017) menyatakan bahwa banyak dari pelaku UMKM yang belum paham mengenai arti pentingnya laporan keuangan yang mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan usahanya. Sementara itu, penelitian Pohan (2020) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang tidak baik akan menyebabkan kerugian pada usahanya dan dapat mengalami pergantian jenis usaha karena kurang tepatnya dalam hal pengelolaan keuangan usaha.

Penelitian Suindari & Juniariani (2020) menyatakan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik maka dapat meningkatkan kinerja usahanya. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki maka akan mampu menciptakan kinerja yang baik pula. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan, permodalan, dan pengelolaan aset untuk beberapa tujuan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara profesionalisme akan menunjang pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya dapat diawali dari membuat rencana anggaran, simpanan dana usaha, dan pemahaman tentang keuangan untuk memenuhi tujuan keuangan. Pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam mengelola sebuah usaha untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Endarto & Tirtana (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin baik perilaku keuangan maka semakin baik pula profitabilitas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2019) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaku usaha perlu didukung untuk mempunyai ilmu dan keterampilan dalam mengatur keuangan dengan baik agar mampu mencapai target usaha yang telah diimplementasikan.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk. (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Artinya

bahwa semakin baik perilaku keuangan maka tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan. Kurangnya persiapan rencana keuangan di masa depan dapat mengakibatkan kinerja UMKM tidak mengalami perkembangan dan tidak mempunyai arah di masa depan. Esiebugie dkk. (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kinerja usaha dapat dikaitkan dengan *Resource Based View (RBV) Theory*. Teori RBV merupakan suatu teori yang menjelaskan bagaimana cara perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Teori RBV mampu menggambarkan bahwa perusahaan yang dapat mengelola sumber daya menjadi lebih bernilai, langka, tidak dapat diikuti dan tidak dapat tergantikan akan mencapai kinerja serta mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Teori tersebut menyatakan bahwa setiap perusahaan atau organisasi memiliki sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud yang dapat dimanfaatkan sebagai pendorong dalam proses usaha demi mewujudkan keunggulan bersaing (Sari, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan dapat memberikan dampak terhadap kinerja UMKM. Selain itu, diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dengan fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan mampu menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain terkait penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan mempunyai peranan penting bagi UMKM khususnya dalam hal meningkatkan pertumbuhan UMKM. Adanya literasi keuangan dapat mendukung usaha untuk memperoleh ilmu dan keahlian dalam merencanakan strategi guna mengambil ketetapan terhadap layanan keuangan. Manfaat lain dari adanya literasi keuangan yaitu memudahkan usaha kecil dalam melakukan perluasan usaha dan meningkatkan produktivitas (Sanistasya dkk., 2019).

Salah satu sumber daya tidak berwujud yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk mencapai kinerja UMKM yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha merupakan sumber daya, karena mampu memanfaatkan instrumen dan fasilitas jasa keuangan dengan baik, mampu membuat perencanaan keuangan, dan percaya terhadap lembaga keuangan termasuk kegunaan, hak, dan kewajiban yang berhubungan dengan instrumen dan fasilitas jasa keuangan. Berdasarkan *Resource Based View (RBV) Theory*, kinerja usaha akan meningkat apabila perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber daya secara efektif sehingga mampu menciptakan keunggulan bersaing yang lebih tinggi dipadankan dengan pesaingnya.

Sanistasya dkk. (2019) menemukan bahwa pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil. Pengaruh positif tersebut dikarenakan pelaku usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur sudah mendapatkan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha. Literasi keuangan dapat memberikan kemudahan bagi usaha kecil dalam memperluas usaha dan meningkatkan profitabilitas, produktivitas, dan keunggulan bersaing di Kalimantan Timur.

Sejalan dengan hasil penelitian Suardana & Musmini (2020) menemukan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Literasi keuangan merupakan faktor penting dan diperlukan oleh UMKM di Kecamatan Buleleng. Penelitian tersebut menyatakan bahwa meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha mampu meningkatkan kinerja usaha. Kinerja usaha mampu meningkat apabila

pelaku usaha memiliki pemahaman mengenai mengelola keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha, karena pelaku usaha mengetahui cara mengelola keuangan dan pengambilan keputusan pada usahanya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Sikap keuangan menurut Endarto & Tirtana (2020) didefinisikan sebagai suatu kondisi opini, pandangan, dan penilaian mengenai keuangan. Sikap keuangan merupakan kemampuan dasar seseorang mengenai keuangan yang mampu dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan individu. Sikap merupakan pernyataan penilaian baik positif maupun negatif mengenai objek, individu, dan peristiwa. Sedangkan menurut Fitria dkk. (2021) sikap keuangan merupakan sebuah keadaan pikiran, opini, dan evaluasi keuangan pribadi yang dapat diimplementasikan ke dalam sikap.

Berdasarkan *Resource Based View (RBV) Theory*, sumber daya dalam bentuk kemampuan dapat digunakan oleh pelaku UMKM dengan sebaik-baiknya dalam mencapai kinerja UMKM yang baik. Salah satu sumber daya yang dimiliki dan mampu dimanfaatkan dalam meningkatkan kinerja UMKM adalah sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan sumber daya yang penting, karena dapat membantu UMKM agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan mampu melihat kemajuan usahanya. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin baik pula kinerja UMKM. Sikap keuangan tersebut selain digunakan untuk kegiatan sehari-hari, juga digunakan untuk mengelola perilaku keuangan agar usahanya tidak mengalami kerugian. Artinya sikap keuangan yang baik dapat mencegah munculnya permasalahan keuangan.

Fitria dkk. (2021) juga melakukan penelitian untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Palembang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sikap keuangan dapat diukur melalui pernyataan yaitu anggaran, perencanaan keuangan, memiliki catatan keuangan, pentingnya memiliki investasi jangka panjang, memprediksi kesulitan keuangan, dan melakukan perencanaan keuangan untuk meningkatkan usaha di masa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan menurut Humaira & Sagoro (2018) merupakan cara seseorang dalam mengelola keuangan yang dilihat dari sisi psikologi dan kebiasaan individu. Strategi yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan, penyesuaian motif individu, dan tujuan perusahaan disebut perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan efektivitas pengelolaan dana, dimana arus dana harus ditujukan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Apabila target telah ditentukan namun pelaku usaha tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, maka akan dipastikan bahwa usahanya akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Putri, 2020).

Keberhasilan kinerja UMKM dipengaruhi oleh sumber daya tidak berwujud, dalam penelitian ini direpresentasikan oleh variabel perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan usaha, karena mampu mengetahui kinerja perusahaan, memisahkan harta pribadi dan perusahaan, mengetahui posisi dana, dan mampu membuat anggaran dengan tepat. Berdasarkan *Resource Based View (RBV) Theory* apabila perilaku pengelolaan keuangan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan sebaik-

baiknya, maka pelaku usaha dapat mengelola usahanya dengan baik dan menghasilkan keuntungan. Hal tersebut berarti kinerja UMKM dapat tercapai. Semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja UMKM.

Suindari & Juniariani (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan pemilik UMKM sektor perdagangan merupakan UMKM binaan Dinas Koperasi Kota Denpasar sebanyak 9.625 unit. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki pelaku usaha maka semakin meningkat kinerjanya. Sikap profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk mendorong pelaku usaha mengenai pengelolaan usahanya yang diawali dari membuat anggaran, perencanaan simpanan untuk dana usaha, dan pengetahuan dasar mengenai keuangan untuk memperoleh tujuan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan dalam mengelola sebuah usaha untuk menghasilkan kinerja yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana metode yang digunakan yaitu berbentuk survei. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung dari lapangan. Kemudian, Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas, referensi penelitian terdahulu, artikel yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai kinerja UMKM, dan peraturan dalam undang-undang yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh UMKM bidang kuliner di Kota Purwokerto sebanyak 1.418 usaha diambil sampel sebanyak 129 responden. Sampel diperoleh menggunakan metode cluster sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara daring melalui *google form* dan luring menggunakan kertas yang berisi pernyataan dan dapat diisi menggunakan bolpoin.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator-indikator seperti, pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi (Yushita, 2017).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan kondisi seseorang yang berkaitan dengan aktivitas menggunakan uang dan mengelola perilaku keuangannya terhadap pendapatan dan penilaian keuangan (Harahap dkk., 2020). Sikap keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator-indikator seperti, orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi (Harahap dkk., 2020).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan dan rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam hal mengelola keuangannya (Khoirini dkk., 2021). Perilaku pengelolaan

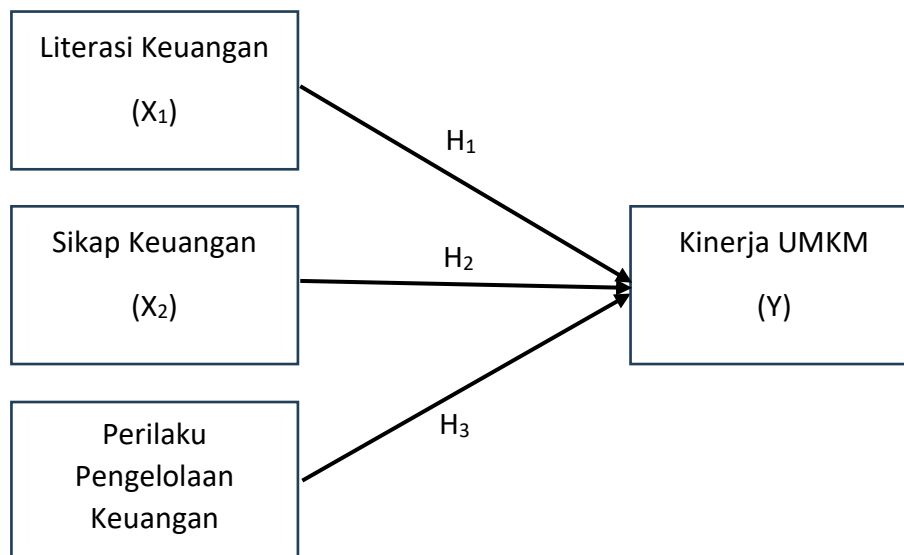
keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator-indikator seperti, anggaran keuangan yang dimiliki, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, kegiatan investasi, kegiatan kredit/hutang, dan evaluasi pengelolaan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018).

Kinerja UMKM

Kinerja usaha merupakan keberhasilan yang diperoleh suatu perusahaan dari berbagai faktor dalam rentang waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk acuan dalam pengambilan keputusan atau evaluasi pada saat kinerja tidak optimal (Jannah dkk., 2019). Kinerja UMKM dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan (Syafuruddin dkk., 2021).

Teknik Analisis Data

Tahapan awal analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan uji beda rata-rata, uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda sebagai prosedur uji hipotesis untuk memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2), nilai F_{hitung} , serta nilai t_{hitung} . Analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Tahapan terakhir yaitu uji elastisitas dengan menggunakan uji Pindyck dan Rubinfeld untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut gambar model penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Beda rata-rata

Uji beda rata-rata dinilai berdasarkan *independent sample t test*. Uji beda rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan response sebagai akibat perbedaan metode pengumpulan data.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Rata-Rata (t Test)

	<i>Sig (2 tailed)</i>
Literasi Keuangan (X ₁)	0,058
Sikap Keuangan (X ₂)	0,568
Perilaku Pengelolaan Keuangan (X ₃)	0,330
Kinerja UMKM (Y)	0,275

Berdasarkan hasil uji t test pada tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *significant 2 tailed* diatas 0,05. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan, sehingga seluruh responden dapat digunakan untuk analisis.

Uji Normalitas

Data awal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 129 data. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Data Outlier

Uji *outlier* dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya data ekstrim pada setiap variabel. Uji outlier dinilai berdasarkan nilai skor *standardized* atau *Z-score*. Berdasarkan nilai *Z-score*, diperoleh 4 data pengamatan yang termasuk *outlier*. Data penelitian yang dapat digunakan sebanyak 125 data untuk proses analisis berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai	Keterangan
Uji Normalitas (Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov)	Sig = 0,200 > 0,050	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas (nilai Tolerance dan VIF)	Tolerance: LK (X ₁) = 0,943 > 0,100 SK (X ₂) = 0,996 > 0,100 PPK (X ₃) = 0,942 > 0,100 VIF: LK (X ₁) = 1,060 < 10 SK (X ₂) = 1,004 < 10 PPK (X ₃) = 1,062 < 10	Terhindar dari gejala multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)	Sig LK (X ₁) = 0,196 > 0,050 Sig SK (X ₂) = 0,239 > 0,050 Sig PPK (X ₃) = 0,083 > 0,050	Terhindar dari gejala heteroskedastisitas
Uji Linearitas (Uji Lagrange Multiplier)	X ₂ hitung = 0,000 < X ₂ tabel = 149,884	Model regresi linear

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LK	SK	PPK	KU
N	125	125	125	125
Minimum	3,000	2,000	2,200	-4,600
Maksimum	4,692	5,000	5,000	0,510
Mean	3,732	3,706	3,632	-1,221
Standar Deviasi	0,494	0,900	0,647	1,007

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4 diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan perilaku pengelolaan keuangan (X_3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi. Artinya bahwa tingkat penyimpangan dan variasi data rendah. Nilai rata-rata pada variabel independen menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai yang cukup tinggi. Sementara itu, hasil uji pada variabel kinerja UMKM (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi. Hal ini berarti kinerja UMK memiliki data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi dan fluktuasi yang tinggi.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil *Pilot Test*

Tujuan dilaksanakan *pilot test* yaitu untuk menguji pemahaman responden terhadap instrumen penelitian. Selain itu, untuk menguji istilah, kalimat, dan instruksi instrumen yang digunakan dalam penelitian apakah sudah jelas dan dapat dipahami sehingga tidak membingungkan bagi responden (Cooper & Schindler, 2014:85). Apabila terdapat hal yang kurang tepat maka instrumen penelitian perlu dilakukan perubahan sampai diperoleh instrumen yang tepat. Sampel *pilot test* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemilik UMK bidang kuliner yang berada di Kota Purwokerto sebanyak 10 responden. Hasil uji *pilot test* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden memahami instrumen penelitian pada kuesioner. Sehingga tidak ada perubahan atas kuesioner yang telah disusun.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment Correlation* untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan Nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 125 ($n=125$) dan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,147 dengan *degree of freedom* = $n-2$. Hasil uji validitas dari variabel literasi keuangan (LK), sikap keuangan (SK), dan perilaku pengelolaan keuangan (PPK) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Nomor Pernyataan	r_{hitung}		
	LK	SK	PPK
1	0,443	0,545	0,315
2	0,549	0,621	0,427
3	0,481	0,688	0,522
4	0,560	0,720	0,636
5	0,541	0,743	0,669
6	0,479	0,753	0,791
7	0,371	0,761	0,690
8	0,375	0,778	0,725
9	0,285	0,765	0,602
10	0,376	0,731	0,507

11	0,467	-	-
12	0,537	-	-
13	0,544	-	-

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 5 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,147). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* untuk mengukur reliabel atau tidak suatu pernyataan. Hasil koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* Min (0,600). Hasil uji reliabilitas dari variabel literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan perilaku pengelolaan keuangan (X_3) dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>
LK	0,700
SK	0,892
PPK	0,791

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 6 diketahui bahwa setiap variabel tersebut memperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai minimal koefisien *Cronbach Alpha* yaitu 0,600. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan reliabel.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menilai kekuatan korelasi dari dua atau lebih variabel bebas. Selain itu, analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas berupa literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap variabel terikatnya berupa kinerja UMK.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t_{hitung}	Sig.
LK (X_1)	0,373	4,971	0,000
SK (X_2)	0,307	4,203	0,000
PPK (X_3)	0,252	3,358	0,001
Konstanta	-6,754		
<i>Adjusted R Square</i>	0,343		
F_{hitung}	22,540		
F sig	0,000		

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 7, maka diperoleh nilai konstanta pada variabel kinerja UMK sebesar -6,754. Artinya bahwa masih mungkin terjadi penurunan kinerja UMK meskipun memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sikap keuangan yang baik, dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja UMK dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,343, atau 34,3% variabel kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 65,7% merupakan variabel yang diteliti di luar penelitian ini.

Hasil Uji F

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 22,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,68 dengan $df_1 = (k-1=4-1=3)$ dan $df_2 = (n-k=125-4=121)$. Dengan demikian, dapat diperoleh kriteria yaitu nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ ($22,540 > 2,68$) dan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan dapat dikatakan bahwa model regresi sesuai dengan kriteria cocok (*fit*).

Uji Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh nilai t_{hitung} pada variabel literasi keuangan sebesar 4,971, sedangkan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,657. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan memiliki arah koefisien positif. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMK. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto, **diterima**.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh nilai t_{hitung} pada variabel sikap keuangan sebesar 4,203, sedangkan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,657. Berarti nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan memiliki arah koefisien positif. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMK. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yaitu sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto, **diterima**.

Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis ketiga memperoleh nilai t_{hitung} pada variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 3,358, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,657. Artinya nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$ dan memiliki arah koefisien positif. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMK. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) yaitu perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto, **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto. Dengan demikian, pengujian hipotesis pertama dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMK maka semakin tinggi pula kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto.

Literasi keuangan merupakan ilmu dan kecakapan untuk menerapkan pemahaman individu mengenai aspek keuangan. Literasi keuangan mampu memberikan manfaat bagi pemilik UMK yaitu mampu mengatur dan membuat rencana keuangan baik jangka panjang

maupun jangka pendek (Pohan, 2020). Selain itu, pemilik UMKM memahami mengenai manfaat pengelolaan keuangan, dan mampu mengetahui banyaknya pemasukan dan pengeluaran dengan baik (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMK dapat memengaruhi kinerja UMK.

Penelitian ini sesuai dengan teori *resource based view* dimana literasi keuangan termasuk sumber daya tidak berwujud berupa aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan merupakan faktor penting bagi pemilik UMK untuk mencapai keunggulan kinerja. Selain itu, aspek pengetahuan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kemampuan sehingga mampu memberikan nilai tambah untuk mencapai keunggulan bersaing.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Adidkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil. Septiani & Wuryani (2020) menyatakan bahwa pemilik UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu meningkatkan kinerja UMKM dibandingkan dengan pemilik UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Pernyataan tersebut sependapat dengan Utomo & Kaujan (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Artinya bahwa kinerja usaha akan meningkat seiring dengan meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik tingkat sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMK maka semakin baik pula kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto.

Sikap keuangan merupakan pandangan individu terhadap uang yang digunakan untuk menetapkan perilakunya guna pengambilan keputusan mengenai keuangan. Sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMK mampu tercermin dalam pola pikir mengenai keuangan, memiliki pengamatan keuangan yang baik, dan mampu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan (Harahap dkk., 2020). Selain itu, pemilik UMK dapat memahami mengenai kestabilan kondisi keuangan, mampu menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, dan mampu mengelola rekapan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMK dapat memengaruhi kinerja UMK.

Penelitian ini sesuai dengan teori *resource based view* dimana sikap keuangan termasuk sumber daya tidak berwujud berupa aspek kemampuan. Aspek kemampuan merupakan faktor penting bagi pemilik UMK karena dapat membantu UMK agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan mampu melihat kemajuan usahanya. Selain itu, aspek kemampuan dapat digunakan untuk mengelola perilaku keuangan agar usahanya tidak mengalami kerugian.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endarto & Tirtana (2020) yang mengungkapkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Fitria dkk. (2021) menyatakan bahwa pemilik UMK dengan tingkat sikap keuangan yang baik cenderung mampu meningkatkan kinerja UMK dibandingkan dengan pemilik UMK dengan tingkat sikap keuangan yang buruk. Pernyataan tersebut sependapat dengan Adidkk. (2021) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK. Artinya bahwa kinerja usaha akan meningkat seiring dengan meningkatnya sikap keuangan yang dimiliki.

Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto. Dengan demikian, pengujian hipotesis ketiga dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik tingkat perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMK maka semakin baik pula kinerja UMK bidang kuliner di Kota Purwokerto.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur keuangannya baik untuk usaha maupun pribadi. Perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki menjadikan pemilik UMK mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik dan menghasilkan keuntungan (Khoirini dkk., 2021). Selain itu, pemilik UMK dapat memahami mengenai evaluasi keuangan usaha secara rutin, mampu menyusun anggaran pengeluaran dan belanja untuk usahanya, dan mampu membandingkan antara pemasukan dan pengeluaran kas usaha apakah seimbang atau tidak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMK dapat memengaruhi kinerja UMK.

Penelitian ini sesuai dengan teori *resource based view* karena sikap keuangan termasuk sumber daya tidak berwujud berupa aspek kemampuan. Aspek kemampuan berupa perilaku pengelolaan keuangan merupakan aspek penting bagi kemajuan usaha karena dapat mengetahui kinerja perusahaan, memisahkan harta pribadi dan usaha, dan mampu membuat anggaran dengan tepat. Selain itu, aspek tersebut dapat digunakan untuk mengelola usahanya dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Endarto & Tirtana (2020) yang mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dermawan (2019) menyatakan bahwa pemilik UMK dengan tingkat perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu meningkatkan kinerja UMK dibandingkan dengan pemilik UMK dengan tingkat perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Pernyataan tersebut sependapat dengan Suindari & Juniariani (2020) yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK. Artinya bahwa kinerja usaha akan meningkat seiring dengan meningkatnya perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK. Kinerja UMK dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang digunakan yaitu jumlah penjualan tahun 2020 dan 2021.

Berdasarkan teori RBV, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan termasuk sumber daya tidak berwujud. Sumber daya tidak berwujud dapat berupa pengetahuan dan kemampuan. Pada penelitian ini telah ditemukan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha. Adanya bukti empiris tersebut dapat menjadi penguat teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMK.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pemilik UMK mengenai langkah untuk meningkatkan kinerja UMK. Pemilik UMK diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, mengimplementasi sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Hal tersebut memiliki tujuan agar pemilik UMK mampu meningkatkan kinerja usaha

secara optimal. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan tersebut bermanfaat bagi setiap pemilik UMK untuk memahami pentingnya meningkatkan kinerja bagi kemajuan usahanya.

Kemudian bagi pihak Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas perlu mengadakan penilaian secara rutin mengenai kinerja usaha yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Dari segi literasi keuangan, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas perlu mengadakan pelatihan keuangan dengan metode yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak rumit berdasarkan karakteristik UMK, seperti usia pemilik dan pendidikan terakhir pemilik UMK. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan para pemilik UMK.

Dari segi sikap keuangan, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas diharapkan menyelenggarakan pelatihan atau pendampingan peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai sikap keuangan. Adanya pendampingan tersebut yang dilakukan secara intensif sangat dibutuhkan karena mampu meningkatkan sikap keuangan yang dimiliki oleh para pemilik UMK untuk mencapai kinerja usaha yang baik.

Dari segi perilaku pengelolaan keuangan, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas diharapkan dapat mengadakan bimbingan teknis mengenai pengetahuan keuangan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan mampu meningkat dan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan kinerja usaha di masa depan.

Selain implikasi yang telah dijelaskan, ada sejumlah keterbatasan pada penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Penelitian ini hanya mampu memperoleh responden usaha kecil sebanyak 2 responden. Jumlah usaha kecil yang diperoleh tidak seimbang dengan banyaknya usaha kecil yang berada di Kota Purwokerto. Selain itu, tidak ada responden yang merupakan pemilik usaha yang berukuran menengah sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang UMKM. Responden penelitian hanya diwakili dua ukuran usaha yaitu usaha mikro dan kecil. Sehingga hal tersebut tidak dapat mewakili seluruh usaha kecil bidang kuliner di Kota Purwokerto. Penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas bidang usaha sehingga dapat memperoleh informasi yang bervariasi dari berbagai ukuran usaha. Upaya menambah sampel pada berbagai ukuran usaha membuat generalisasi hasil penelitian menjadi lebih luas.

Pada hasil penelitian ini, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 34,3%, sedangkan sisanya sebesar 65,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja UMK, misalnya modal usaha, inovasi produk, kompetensi SDM, orientasi kewirausahaan, dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meninjau dari segi umur usaha dan ukuran usaha.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, J. M., Zailani, A., & Wijastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kesadaran Keuangan) terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1), 1–10. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/article/view/1405>
- Agmasari, S. (2021). Menparekraf Sebut Sektor Kuliner Sumbang 42 Persen Pendapatan Negara Saat Pandemi. *KOMPAS.Com*. <https://www.kompas.com/food/read/2021/09/14/192700975/menparekraf-sebut-sektor-kuliner-sumbang-42-persen-pendapatan-negara-saat?page=all>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6366>
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 123–134. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/view/57>
- Endarto, E. A. P., & Tirtana, A. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 270–293. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1877>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME Managers and Financial Literacy. *Global Business Review*, 18(3), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>
- Esiebugie, U., Richard, A., & Emmanuel, A. (2018). Financial Literacy and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Benue State, Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(4), 65–78. http://ijebmr.com/uploads/pdf/archivepdf/2020/IJEBMR_02_230.pdf
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>
- Fathurrahman, I., Ichi, & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love Of Money, dan Pengetahuan Laporan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kabupaten Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(01), 41–66. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i01.615>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 95–116. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & Cahyani, D. (2020). Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225–238.

<https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.356>

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Jannah, M., Irawati, S. A., & Purnomo, H. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban. *Eco-Entrepreneur*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.21107/ee.v5i1.5436>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.36555/almana.v3i1.459>
- Kemenkeu. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Khoirini, N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Fashion di Kota Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 10(9), 87–99. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10615>
- Kumalasari, B., & Asandimitra, N. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 784–795. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29271>
- Marija, M., Sihwahjoeni, S., & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5464>
- Menike. (2018). Effect of Financial Literacy on Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Sri Lanka. *2019 Financial Markets & Corporate Governance Conference*, 1–25. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3306719
- Pohan, W. E. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/view/79>
- Purwaningsih, R. R., & Haryono, N. A. (2019). Sumber Daya Manusia, Operasional, Pemasaran, dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 390–409. <https://stienas-y pb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/207>

- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis pada UKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/32259>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-commerce terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), 191–202. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2..25918>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Syafruddin, Asdar, M., Parawansa, D. A., & Nohong, M. (2021). The Effect of Innovation and Learning Orientation on SME'S Business Performance (Study at Creative Industry, Craft Sub-Sector in West Nusa Tenggara). *Economic Bosowa Journal*, 7(002), 112–133. <http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/download/454/437>
- Utomo, M. N., & Kaujan, K. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Kota Tarakan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 139–148. <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i2.1853>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

